

RINGKASAN SKRIPSI

Kalimantan Barat merupakan salah satu daerah yang memiliki keanekaragaman sumber daya alam berupa flora dan fauna, Desa Pantok, Kecamatan Nanga Taman, Kabupaten Sekadau merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi objek wisata alam yaitu Wisata Batu Jato. Objek wisata alam satu ini merupakan salah satu destinasi favorit di Kabupaten Sekadau bahkan juga cukup terkenal sampai Kabupaten Sanggau dan Kabupaten Sintang. Kawasan Wisata Batu Jato ini memiliki alam yang masih terjaga, selain sebagai tempat berwisata kawasan Batu Jato ini juga memiliki situs wisata religi berupa tempat ziarah yaitu Gua Maria serta memiliki kerajinan anyaman rotan yang merupakan kerajinan tangan khas masyarakat suku Dayak Mentukak. Dengan tingginya potensi kawasan wisata alam Batu Jato maka kawasan ini dapat dikembangkan sebagai kawasan ekowisata.

Penelitian ini bertujuan adalah untuk menganalisis potensi kawasan objek wisata Batu Jato untuk dikembangkan sebagai kawasan ekowisata, yang ditinjau berdasarkan potensi yang dimiliki kawasan, persepsi masyarakat, beberapa parameter kesesuaian kawasan wisata, menganalisis daya dukung kawasan wisata Batu Jato serta analisis SWOT. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber data/informasi dan acuan dalam upaya pengembangan kawasan wisata Batu jato sebagai objek ekowisata perairan yang berorientasi pendidikan alam, ekonomi masyarakat dan wisata alam berbasis lingkungan yang berkelanjutan.

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan yang dilaksanakan pada Juni 2022-September 2022. Analisis yang diamati dalam penelitian ini ada 6 yaitu analisis biofisik, sosial, analisis kesesuaian wisata, daya dukung kawasan dan analisis SWOT. Hasil analisis biofisik, Aspek biologi menurut (Rizal, 2020) yang menyatakan daya tarik ekowisata yang utama adalah bentang alam yang indah dan asri serta keberadaan flora dan fauna. Aspek fisik kualitas perairan yang diukur dapat menentukan keamanan lokasi wisata dalam mendukung suatu kegiatan wisata yang dilakukan di kawasan wisata tersebut. Aspek fisik sarana dan prasarana, kepuasan pengunjung juga ditentukan oleh ketersediaan sarana dan prasarana penunjang di kawasan wisata selain itu akses jalan menuju lokasi wisata juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi jumlah pengunjung yang datang berkunjung. Daya tarik kawasan Batu Jato adalah berupa bentang alam yang indah, sungai yang jernih, flora dan fauna, wisata religi serta budaya

masyarakat. Menurut Nurtanio (2022) faktor utama yang membuat pengunjung atau wisatawan mengunjungi daerah tujuan wisata salah satunya adalah daya tarik yang dimiliki objek wisata tersebut. Perairan sungai batu jato memiliki aliran sungai yang jernih Kaitan antara kejernihan perairan dan kegiatan wisata perairan adalah nilai estetika suatu wilayah perairan atau suatu keindahan yang dapat dirasakan oleh manusia saat berada di wilayah perairan.

Hasil wawancara dengan pengunjung terkait sarana dan prasarana kawasan wisata menyatakan sudah cukup baik, dan sebanyak 90% responden masyarakat terlibat dalam kegiatan wisata, dimana dengan adanya kegiatan wisata di kawasan wisata Batu Jato berpengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat sekitar. Selain menyajikan wisata alam kawasan wisata Batu Jato juga memiliki situs wisata religi, yaitu Gua Maria serta memiliki kerajinan anyaman dari rotan salah satu kerajinan tangan khas suku Dayak Mentukak yang merupakan warisan budaya.

Hasil analisis data berdasarkan tiap parameter disesuaikan dengan matriks kesesuaian wisata kemudian dihitung nilai Indeks Kesesuaian Wisata selanjutnya membagi dalam empat kategori kesesuaian Sangat sesuai ($IKW \geq 2,5$) Sesuai ($2,0 \leq IKW < 2,5$) Tidak Sesuai ($1 \leq IKW < 2,0$) Sangat Tidak Sesuai ($IKW < 1$). Selain itu dilakukan pula perhitungan jumlah maksimum pengunjung yang secara fisik dapat ditampung di suatu kawasan yang disediakan pada waktu tertentu tanpa menimbulkan gangguan pada alam dan manusia.

Hasil pengukuran 2 kategori wisata pada ketiga stasiun pengamatan, untuk kategori wisata berkemah/*outbound* nilai indeks kesesuaian wisata pada ketiga stasiun penelitian termasuk dalam kategori tidak sesuai ($1 \leq IKW < 2,0$), sedangkan untuk kategori wisata duduk santai pada ketiga stasiun penelitian nilai indeks kesesuaian wisata termasuk dalam kategori sesuai Sesuai ($2,0 \leq IKW < 2,5$). Nilai Daya Dukung Kawasan (DDK) di kawasan wisata Batu Jato untuk kategori wisata duduk santai pada ketiga stasiun berjumlah 253 orang/ hari. Daya dukung kawasan dapat dihitung apabila suatu kawasan memiliki indeks kesesuaian wisata dengan kategori sangat sesuai sampai dengan sesuai Yulianda (2019).

Pengembangan ekowisata Batu Jato Kecamatan Nanga Taman, Kabupaten Sekadau dianalisis dengan metode SWOT meliputi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Kekuatan strength

Aksesibilitas, objek wisata alam yang menarik, objek wisata religi, budaya masyarakat, sumber daya alam

2. Kelemahan waekness

Sarana dan prasarana penunjang (penginapan, rumah ibadah, jaringan internet), dan lemahnya pemeliharaan fasilitas

3. Peluang opportunity

Meningkatkan pad desa pantok, mengerakan sektor perekonomian masyarakat local, dukungan dari masyarakat sekitar kawasan, terutama dalam pengembangan kawasan wisata, jumlah pengunjung potensial terutama dari kalangan anak muda

4. Ancaman threats

Pengelolaan kawasan masih belum optimal, dan gangguan potensi sumber daya alam

Hasil Nilai akumulasi dari faktor internal ini sebesar 0.4. Dari segi internal pemanfaatan kawasan wisata ini sangat kuat sehingga untuk merumuskan strateginya mengandalkan kekuatan yang ada. Sedangkan nilai akumulasi dari faktor eksternal diperoleh akumulasi sebesar 0,7. Keadaan ini dapat mengindikasikan bahwa untuk memanfaatkan peluang yang ada seharusnya mengantisipasi ancaman yang mungkin akan terjadi sehingga pemanfaatan dapat berjalan sesuai yang diharapkan (Alfira, 2014). Dari berbagai faktor internal dan eksternal didapatkan hasil yang berada pada Kuadran I, maka langkah yang diambil pada Kuadran I yaitu menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada (Saru, 2013).

Potensi ekowisata pada kawasan wisata alam Batu Jato yang terdiri dari potensi sumber daya flora-fauna, parorama alam, wisata religi serta budaya masyarakat lokal. Nilai IKW kegiatan duduk santai pada ketinga stasiun penelitian termasuk dalam kategori sesuai $2,0 \leq IKW < 2$, sedangkan kegiatan wisata bekemah/outbound termasuk dalam kategori tidak sesuai. Daya dukung kawasan wisata dapat menampung sebanyak 253 orang pengunjung/hari, namun pada kenyataan luas kawasan wisata dapat menampung lebih banyak pengunjung dari perkiraan. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, kegiatan ekowisata pada kawasan wisata alam Batu Jato berada pada kuadran I, langkah yang diambil pada Kuadran I yaitu menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Strategi pengembangan ekowisata ini, dapat dilakukan dengan pengembangan strategi SO